

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Indonesia (BSI) selama periode 2022–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi kinerja keuangan kedua bank syariah tersebut. Analisis dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator keuangan yang umum digunakan dalam menilai kesehatan perbankan.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Financing/Loan (NPF/NPL), serta rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank pada periode 2022–2024. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat profitabilitas, kecukupan modal, efisiensi operasional, serta tingkat risiko pembiayaan yang dimiliki oleh kedua bank.

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara umum Bank Syariah Indonesia (BSI) memiliki kinerja keuangan yang relatif lebih baik dibandingkan Bank Muamalat Indonesia (BMI). Keunggulan tersebut terutama terlihat pada aspek profitabilitas dan efisiensi operasional yang tercermin dari rasio ROA, ROE, dan BOPO. Sementara itu, dari sisi permodalan dan tingkat risiko pembiayaan, kedua bank menunjukkan kondisi yang cukup sehat yang ditunjukkan oleh rasio CAR dan NPF yang berada pada tingkat yang masih aman.

Perbedaan kinerja keuangan antara kedua bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti skala bisnis, struktur modal, serta strategi pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh masing-masing bank. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kinerja perbankan syariah di Indonesia serta menjadi bahan pertimbangan bagi pihak manajemen dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan industri perbankan syariah..

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Bank Muamalat, Bank Syariah Indonesia, Rasio Keuangan.